

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah ketidakpatuhan sering terjadi dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga menurunkan risiko terjadinya komplikasi kardiovaskular. Usia pasien, pandangan personal pasien tentang dirinya serta kepedulian pasien tentang perawatan diri (status psikososial) dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi (Kotijah *et al.*, 2021). Status psikososial tersebut meliputi riwayat, penampilan umum & perilaku motorik, mood & afek, proses & isi pikir, sensorium & proses intelektual, penilaian daya tilik, konsep diri, peran & hubungan, dan pertimbangan fisiologis & perawatan diri (Kotijah *et al.*, 2021).

Menurut World Health Organization (2023), hipertensi menyerang 22% populasi dunia dan 39%-nya terjadi di Asia Tenggara. Kurang lebih 10-30% penduduk dewasa hampir semua negara mengalami penyakit hipertensi, dan sekitar 50-60% penduduk dewasa dikategorikan sebagai mayoritas yang status kesehatannya akan menjadi lebih baik bila dapat dikontrol tekanan darahnya. Jumlah penderita hipertensi akan meningkat menjadi 1,6 menjelang tahun 2025 (Murwani *et al.*, 2023). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021 mencatat Estimasi jumlah kasus hipertensi

di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat (Dirjen P2 Penyakit, 2022).

Prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun sekitar 11.600.444 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,8% dan perempuan 51,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Sementara itu, di Kabupaten Magetan jumlah penderita hipertensi menunjukkan sebanyak 211.764 orang, dimana sebanyak 102.150 merupakan penderita hipertensi dengan jenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 109.614 merupakan penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan (Dinkes Kabupaten Magetan, 2024).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik > 140 mmHg atau tekanan darah diastolik > 90 mmHg (Kemenkes RI, 2013). Hipertensi dipengaruhi oleh faktor genetik, usia serta jenis kelamin. Selain itu pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kegemukan, konsumsi alkohol berlebih, merokok, stres, kolesterol serta diabetes juga memberikan pengaruh terhadap terjadinya hipertensi pada seseorang (Ekasari dkk., 2021). Pengobatan hipertensi adalah pengobatan seumur hidup yang harus dilakukan setiap hari. Oleh sebab itu diperlukan faktor-faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh

terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Status psikososial pasien hipertensi merupakan salah satu faktor internal yang dapat memberikan korelasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Status Psikososial adalah status hubungan sosial mencakup aspek psikologis meliputi pikiran, perasaan dan tingkah laku. Selain itu psikososial juga digunakan menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental emosional (Kotijah dkk., 2021). Menurut Wahyudi dkk. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa status psikososial seseorang menentukan tingkat kepatuhan. Kepatuhan seseorang merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan orang tersebut, dan akan berpengaruh pada persepsi dan keyakinan orang tentang kesehatan. Selain itu keyakinan serta budaya juga ikut menentukan perilaku kepatuhan. Nilai seseorang mempunyai keyakinan bahwa anjuran kesehatan itu dianggap benar maka responden akan patuh terhadap minum obat antihipertensi.

Status psikososial pada penderita hipertensi diperlukan karena penderita hipertensi memerlukan dukungan secara psikologik maupun sosial. Pada saat menjalani pengobatan, seorang penderita hipertensi akan mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. Penderita hipertensi perlu mendapat perhatian baik psikis maupun sosial, karena dapat menurunkan beban psikologis sehubungan dengan penyakit yang dideritanya yang pada akhirnya meningkatkan semangat untuk mempertahankan kestabilan tekanan darah dengan cara patuh mengkonsumsi obat agar tidak terjadi komplikasi pada penderita hipertensi. Menurut Novitri dkk. (2021) salah

satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan adalah salah satunya dengan memberikan informasi atau edukasi. Pemberian informasi dapat dilakukan melalui konseling dan pemberian materi secara tulisan seperti booklet, brosur/*leaflet* dan poster.

Sehat dan sakit merupakan karunia Allah tak ada kekuatan yang bisa menghalanginya. Apabila mendapat anugerah sakit, kita tidak boleh berdiam diri tanpa usaha untuk sembuh, tetapi kita dituntut untuk ikhtiar semaksimal mungkin. Adapun hasilnya tetap merupakan ketentuan Allah. Ikhtiar untuk sembuh dari sakit harus disertai semangat, kesabaran dan keyakinan untuk sehat kembali. Hal itu akan mempermudah dalam menjalani pengobatan, baik secara medis ataupun alternatif tak lupa harus diiringi dengan ibadah sesuai kondisi serta memanjatkan doa kepada Allah. Ikhtiar tersebut sangat dianjurkan dalam Islam untuk membantu kesembuhan. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abud Daud dan Turmuzi.

“Berobatlah! Sesungguhnya Allah tidak menciptakan suatu penyakit melainkan menciptakan obatnya kecuali satu penyakit. Kemudian mereka bertanya: penyakit apa itu ya Rasulullah? Beliau menjawab: penyakit tua.” (H.R. Abud Daud dan Turmuzi).

Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi merupakan suatu hal yang dianjurkan dalam agama Islam. Minum obat secara teratur sesuai dengan anjuran dokter merupakan suatu ikhtiar agar penderita hipertensi dapat terus dalam kondisi sehat sehingga dapat memanfaatkan kesehatan yang dimiliki untuk beribadah di jalan Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Hubungan Status Psikososial dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien dengan Hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan Puskesmas Lembeyan Kabupaten Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan pertanyaan masalah penelitian “Bagaimana hubungan status psikososial dengan kepatuhan minum obat pada pasien dengan hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan Puskesmas Lembeyan Kabupaten Magetan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan status psikososial dengan kepatuhan minum obat pada pasien dengan hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan Puskesmas Lembeyan Kabupaten Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status psikososial pada pasien dengan hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan Puskesmas Lembeyan Kabupaten Magetan.
2. Mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien dengan hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan Puskesmas Lembeyan Kabupaten Magetan.

3. Menganalisis hubungan status psikososial dengan kepatuhan minum obat pada pasien dengan hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan Puskesmas Lembeyan Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu, khususnya keperawatan secara lebih lanjut dan juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang kesehatan yang berfokus pada hubungan status psikososial dengan kepatuhan minum obat pada pasien dengan hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi responden

Diharapkan untuk mengetahui pentingnya status psikososial dengan kepatuhan minum obat hipertensi.

2. Manfaat bagi instansi dan pelayanan kesehatan

Diharapkan untuk memperoleh data dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini untuk dapat dijadikan sumber referensi dan sebagai dasar penentuan intervensi lanjutan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien dengan hipertensi.

3. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan status psikososial dengan kepatuhan minum obat pada pasien dengan hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian sebelumnya. Diharapkan peneliti dapat melihat persamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian yang diusulkan dan menjadi bahan pembanding, serta terkait dengan topik penelitian dan kebaruan penelitian.

1. Penelitian Lomotu dkk. (2024), dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Pasien Lansia di Poli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu.” Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada pasien lansia dipoli Lansia Puskesmas Gogagoman Kotamobagu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik menggunakan pendekatan studi potong lintang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis yang digunakan ialah univariat, bivariat uji chi square dan multivariat uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama menderita hipertensi nilai p 0,006, variabel tingkat pengetahuan nilai p 0,004, variabel keterjangkauan akses pelayanan kesehatan nilai p sebesar 0,018, variabel dukungan keluarga nilai p 0,007. Analisis multivariat uji regresi logistik menunjukkan faktor

yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat hipertensi ialah variabel lama menderita hipertensi nilai 0,006 dan besaran pengaruh sebesar 0,3 kali. Kesimpulan penelitian ini ialah lansia di Puskesmas Gogagoman Kotamobagu, yang telah menderita hipertensi selama lebih dari 5 tahun cenderung lebih patuh dalam minum obat. Tingkat pengetahuan tentang hipertensi memberikan dampak terhadap kepatuhan minum obat pada pasien lansia. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel independen, dimana peneliti pada penelitian ini menggunakan variabel status psikososial sebagai variabel bebas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pierobon dkk. (2023), dengan judul *“Psychosocial and Behavioral Correlates of Self-Efficacy in Treatment Adherence in Older Patients with Comorbid Hypertension and Type 2 Diabetes.”* Penelitian ini bertujuan untuk meneliti korelasi psikososial dan perilaku dengan efikasi diri terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien lanjut usia dengan komorbid hipertensi dan diabetes tipe 2. Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan jumlah sampel sebesar 180 orang responden. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikososial ($\beta = 0,06$, $p = 0,001$) dan efikasi diri berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan pengobatan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel status psikososial sebagai variabel independen dan variabel kepatuhan minum obat sebagai variabel dependen.

3. Dhrik dkk. (2023) dalam penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi.” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, kepatuhan, dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Desain penelitian dilakukan secara *cross-sectional* dengan menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi. Tingkat pengetahuan pasien diukur menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge Level Scale* (HK-LS) dan tingkat kepatuhan pasien diukur menggunakan kuesioner *Probabilistic Medication Adherence Scale* (ProMAS). Untuk data tekanan darah pasien dilihat melalui rekam medik pasien dalam tiga bulan kebelakang. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson. Perbedaan kontrol tekanan darah pada berbagai untuk berbagai tingkat kepatuhan diuji dengan uji Kruskal-Wallis. Hasil dari analisis pada 78 responden menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat (nilai $p=0,004$; $r=0,321$). Untuk kepatuhan minum dengan kontrol tekanan darah tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai kontrol tekanan darah pada berbagai tingkat kepatuhan minum ($p=0,941$). Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan variabel status psikososial sebagai variabel independennya.
4. Tambuwun dkk. (2021), dalam penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita

Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. Metode penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel 57 responden. Pengolahan data yang digunakan uji statistik Chi square dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian didapatkan yaitu ada hubungan antara jenis kelamin ($p=0,013$) dan pekerjaan ($p=0,041$) dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara sedangkan usia ($p=1,000$) dan tingkat pendidikan ($p=0,462$) tidak ada hubungan dengan kepatuhan berobat pada hipertensi di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel status sosial sebagai variabel independen. Perbedaan yang lain adalah penggunaan sampel penelitian dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan pasien rawat jalan dengan hipertensi di Puskesmas Lembayan.

5. Penelitian Asgari dkk. (2020), dengan judul “*The Role of Psychosocial Determinants in Predicting Adherence to Treatment in Patient with Hypertension.*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran determinan psikososial dalam memprediksi kepatuhan pasien terhadap pengobatan dengan hipertensi. Penelitian ini adalah studi korelasi. Sampel penelitian merupakan 250 pasien klinik khusus

hipertensi di Semnan. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Data dianalisa menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi, kepuasan terhadap pelayanan kesehatan, dan pekerjaan yang disukai mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan berobat pada pasien dengan hipertensi dan mengendalikan hipertensi. Dukungan sosial dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan berobat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel status psikososial sebagai variabel bebas, serta tempat penelitian yang dilaksanakan di poliklinik rawat jalan Puskesmas Lembeyan.

